

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan komoditas yang banyak dikembangkan di dunia terutama oleh negara-negara produsen karet terbesar diantaranya Thailand, Indonesia, dan Malaysia. Tujuan utama dari pengembangan karet adalah memproduksi lateks dan bekuannya. Lateks dan bekuannya merupakan bahan baku utama bagi industri berbasis pertanian untuk memproduksi produk berbahan dasar karet seperti ban, sepatu karet, sarung tangan karet, balon, dan produk-produk karet lainnya (Nazaruddin dan Paimin, 1992). Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional dan juga sebagai penopang perekonomian nasional, mengingat bahwa Indonesia adalah negara agraris yang rata-rata mata pencaharian penduduknya adalah bekerja sebagai petani. Getah atau lateks yang merupakan hasil dari tanaman karet, dimanfaatkan sebagai sumber bahan utama industri mulai dari peralatan masak, alat medis, transportasi dan lain-lain. Perkembangan teknologi dan industri yang semakin berkembang yang menyebabkan penggunaan karet terutama karet alam semakin luas dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong peningkatan konsumsi karet dunia serta permintaan karet alam.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) volume ekspor karet remah (*crumb rubber*) Indonesia sepanjang tahun 2016 mencapai 2,49 juta ton, yang turun 1,9 persen dari tahun sebelumnya yaitu 2,54 juta ton. Sebagai salah satu negara pengekspor karet alam terbesar dunia, Indonesia memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kapasitas ekspor dengan cara meningkatkan produktivitasnya. Penggunaan benih unggul menjadi salah satu faktor penentu dalam memproduksi lateks, tidak hanya menentukan tingkat produktivitas yang dapat dicapai, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan dan efisiensi proses produksi. Sekitar 60% dari peningkatan produktivitas tanaman pertanian ditentukan oleh mutu genetik varietas tanaman yang digunakan. Selain meningkatkan produktivitas, benih unggul mampu mengurangi resiko kegagalan hasil karena kekeringan, gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT),

meningkatkan kandungan nutrisi, dan akhirnya meningkatkan daya saing (Hasnam, 2007).

Tanaman karet juga cukup banyak dibudidayakan oleh petani di Desa Nogorejo yang mana tanaman karet merupakan mata pencaharian sehari-hari masyarakat di Desa Nogorejo, ada 167 petani yang ada di Nogorejo yang melakukan budidaya tanaman karet akan tetapi yang menerapkan penggunaan bibit unggul tanaman karet dilihat dari program penyuluhan pertanian hanya sekitar 50 petani (30%), sehingga tanaman karet yang dibudidayakan oleh petani belum mampu memberikan hasil yang memuaskan. Keadaan ini terjadi karena adanya kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tanaman karet petani itu sendiri. Dikondisi cuaca yang normal terkadang produksi lateks belum mampu mencapai hasil yang maksimal sedangkan dimusim kemarau karet mengalami trek yang menyebabkan lateks sulit untuk keluar, dimusim hujan terkadang jamur/cendawan dan hama mudah menyerang akibat kelembaban yang terlalu tinggi dan daya tahan tanaman yang belum teruji, serta pembukaan bidang sadapan yang membutuhkan waktu yang cukup lama, dan ditambah dengan masalah harga karet yang saat ini masih rendah.

Penggunaan bibit unggul pada budidaya tanaman karet memiliki kelebihan dibanding dengan tanaman yang dikembangkan melalui biji (bibit karet lokal). Kelebihan bibit unggul antara lain tumbuhnya lebih seragam, umur produksinya lebih cepat, dan jumlah lateks yang dihasilkan lebih banyak, serta lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Penggunaan bibit karet unggul juga dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi atau menutupi masalah-masalah yang ada. Produktivitas tanaman karet nasional sebesar 986 kg/ha. Tergolong rendah, hanya sekitar 47 % terhadap potensi produksi klon unggul saat ini yang mencapai 2.1 ton/ha. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas karet nasional adalah belum digunakannya benih karet unggul bermutu. Program pemerintah baru mencapai sekitar 15% luas karet nasional dan baru sekitar 42,9-53,5 persen yang mengadopsi benih karet unggul. Jumlah tanaman karet tidak produktif cukup luas mencapai 400.000 hektar (sekitar 12% dari total areal) yang mendesak untuk diremajakan (Anonim, 2007).

Pemanfaatan benih unggul sebagai salah satu komponen teknologi telah memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan produktivitas kebun. Dengan menanam bibit bermutu dari klon unggul produktivitas rata-rata kebun mencapai 1.442–1.794 kg/ha/tahun, dibandingkan dengan tanaman asal biji (semaian) yang hanya 518 kg/ha/tahun atau hanya sebesar 30 % saja (Ilahang et al., 2008). Oleh karena itu penggunaan bibit unggul merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha perkebunan (Hadad dan Ferry, 2011). Klon unggul tanaman karet penghasil lateks telah cukup banyak diantaranya adalah: BPM 24, BPM 107, BPM 109, IRR 104, PB 217, PB 260, PR 255 dan PR 261 dengan kisaran produksi lateks 1,4–2,1 ton/ha/tahun, sedangkan klon unggul penghasil lateks dan kayu diantaranya adalah: Avros 2037, BPM 1, IRR 5, IRR 21, IRR 32, IRR 42, IRR 112, IRR 118, PB 330, PB 340 dengan kisaran produksi lateks 1.4–1.9 ton/ha/tahun (Damanik, 2010).

Penggunaan bibit karet unggul diharapkan dapat menaikkan produksi lateks dua sampai tiga kali lipat yang artinya walaupun harga jualnya rendah, setidaknya pendapatan petani sedikit meningkat dari pendapatan yang sebelumnya tidak menggunakan bibit karet unggul. Karet unggul memiliki ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit sehingga dimasa yang akan datang, petani tidak lagi kehilangan populasi tanaman karetnya akibat serangan hama maupun penyakit ataupun gangguan lainnya dan petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya yang besar dalam pengendalian hama dan penyakit. Berbeda dengan karet biasa atau karet yang tidak unggul bila ditanam oleh petani dikhawatirkan dimasa yang akan datang karet yang ditanam bisa saja rentan terhadap serangan hama dan penyakit sehingga kemungkinan persentase kehilangan populasi sangat tinggi disamping itu juga pengendalian hama dan penyakit hanya akan menimbulkan tambahan biaya saja. Apabila hal ini terjadi, maka diyakini akan berdampak kepada menurunnya kesejahteraan petani.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis berniat untuk melakukan pengkajian dengan judul **“Minat Petani Terhadap Penggunaan Bibit Unggul Pada Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) Di Desa Nogorejo Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai minat petani terhadap penggunaan bibit unggul pada tanaman karet (*hevea brasiliensis*) di Desa Nogorejo Kecamatan Galang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat minat petani dalam menggunakan bibit unggul pada tanaman karet di Desa Nogorejo.
2. Bagaimana hubungan faktor internal dan eksternal dengan minat petani terhadap penggunaan bibit unggul pada tanaman karet di Desa Nogorejo.

C. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat minat petani dalam menggunakan bibit unggul pada tanaman karet di Desa Nogorejo.
2. Untuk mengetahui hubungan faktor internal dan eksternal dengan minat petani terhadap penggunaan bibit unggul pada tanaman karet di Desa Nogorejo.

D. Manfaat

Kegunaan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengkajian tentang minat petani terhadap penggunaan bibit unggul pada tanaman karet di Desa Nogorejo, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan sesuatu kegiatan penelitian.
2. Bagi mahasiswa, pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr. Pt.) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
3. Bagi pemerintah pusat dan daerah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian.
4. Bagi petani, dapat memberikan pengetahuan pentingnya menggunakan bibit unggul pada tanaman karet.